

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang ada mulai dari tingkat dasar (SD) hingga tingkat yang lebih tinggi (PT) (Alfina, 2022; Meliana & Sopiany, 2022; Sitepu, 2022; Agustina, 2023; Priyanti & Nurhayati, 2023; Biskara & Dewi, 2023). Pembelajaran matematika dalam dunia pendidikan ini mampu membekali siswa agar bisa berpikir kritis, rasional, kreatif, dan sistematis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan menyelesaikan masalah, hasil belajar tinggi, melatih berkomunikasi, serta mengembangkan karakter siswa (Susriyati & Yurida, 2019; Alfina, 2022; Lantakay, 2023).

Pembelajaran matematika ini juga sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam permasalahan ataupun penyelesaiannya, hal itu dapat menjadikan siswa mampu memilah dan memilih solusi saat mengalami permasalahan yang serupa (Agustina, 2019). Pembelajaran matematika juga membuat siswa mampu berpikir secara rasional, serta strategi dalam menyelesaikan suatu masalah (Amalina, 2021).

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar juga bertujuan untuk membantu siswa dalam menghitung, menemukan, serta menggunakan kemampuan analitis serta imajinasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Erninda, 2023). Pembelajaran matematika ini dapat membuat potensi manusia yang berkualitas, karena matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia (Indasari, 2021). Sejalan dengan hal itu, matematika juga bagian dari kemampuan di abad 21 yang penting untuk digunakan, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis (critical thinking) (Arifuddin, 2019). Salah satu kemampuan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berpikir kritis matematis. Kemampuan berpikir kritis matematis ini merupakan kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita ataupun yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Prajono, 2022).

Kemampuan berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir siswa dalam menelaah masalah dengan teliti, serta mengidentifikasi dan menganalisis informasi untuk membuat strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran (Andini, 2022). Berpikir kritis dalam matematika juga dapat didefinisikan dengan berpikir yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi semua aspek yang ada dalam suatu situasi ataupun suatu masalah (Setyawati, 2022). Para ahli mengartikan definisi berpikir kritis yaitu sebagai suatu proses merasionalisasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menafsirkan informasi terkait disiplin ilmu yang logis dan berurutan dalam membuat penilaian atau keputusan yang terinformasikan (Susanti, 2022).

Ada beberapa hasil riset yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa di Sekolah Dasar masih rendah, yaitu yang pertama berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Nizammudin et al. (2022) menemukan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa IV di SD Negeri Bantengmati 02 Demak berdasarkan hasil jawaban tes siswa diperoleh rata – rata hasil tesnya yaitu sebesar 47,7% kategori rendah. Hasil riset kedua yang dilakukan oleh Rudianto et al. (2022) menemukan bahwa dari 60 sampel di dapat 13 siswa yang mampu berpikir secara kritis sesuai dengan kriteria pemikiran kritis, 17 siswa dengan kriteria pemikiran kritis yang kurang, dan 30 siswa dengan kriteria pemikiran kritis yang sangat kurang. Sementara itu, hasil riset yang ketiga dilakukan oleh Wibowo et al. (2022) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 09 Sintang sebesar 49,73 % yang termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2022 dengan guru kelas V SDN 2 Battembat, menyatakan bahwa pelajaran yang sulit dan belum memenuhi KKM bagi siswa kelas V yaitu pelajaran matematika, berdasarkan hasil Ulangan siswa kelas V hanya 17 dari 39 siswa yang lulus di atas KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN 2 Battembat menyatakan bahwa pembelajaran matematika ini sulit terlebih lagi pada materi pecahan hal ini

disebabkan karena matematika banyak berhitung dan pembelajarannya hanya menggunakan buku paket dan LKS saja.

Hal ini diperkuat dari hasil angket analisis kebutuhan yang telah dibagikan menghasilkan data sebesar 100% anak yang mengklaim matematika adalah pembelajaran yang sulit dan sebesar 93% anak menyatakan pembelajaran matematika itu sulit dipahami. Dan juga pembelajaran matematika ini hanya menggunakan buku paket dan LKS saja, belum pernah menggunakan media lain selain dari buku yang telah disediakan yang membuat siswa belum bisa mengerjakan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis mereka. Karena dalam buku paket bahasanya kurang dimengerti oleh siswa. Lalu berdasarkan data yang diperoleh didapat bahwa sebanyak 68% anak menyatakan materi pecahan itu sulit dimengerti. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran yang berguna untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Wirawan, 2022). Bahan ajar dapat dijadikan sebagai perantara antara guru dengan siswa, sehingga guru harus dapat memahami karakteristik, kecerdasan, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Rosyidah, 2022). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan yaitu bahan ajar komik. Karena komik mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar karena mengandung unsur humor, unsur hiburan, dan bermanfaat (Guntur et al., 2023). Bahan ajar berbasis komik dapat membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan hasil belajar, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena ada gambar serta materi yang telah disusun secara sistematis untuk dapat dipahami oleh siswa dengan mudah (Ngazizah, 2022; Safira & Sukmawarti, 2022; Marlina, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2021), Andriyani (2022), Anggi (2022), dan Widarto (2022) terkait pengembangan bahan ajar komik ini menghasilkan bahan ajar komik yang sangat layak dan sangat praktis digunakan saat pembelajaran. Akan tetapi belum ada bahan ajar

komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Maka dari itu peneliti berupaya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Sebagaimana hasil dari angket yang telah dibagikan menunjukkan bahwa sebanyak 64% anak setuju jika pembelajaran di sekolah menggunakan komik dalam materi pecahan. Dan juga sebesar 68% anak menyatakan akan menyukai pembelajaran matematika jika menggunakan komik. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang lebih mendalam tentang **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SDN 2 Battembat.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa rendah
2. Minimnya bahan ajar matematika di SDN 2 Battembat

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kajian penelitian ini terbatas pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD/MI
2. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu meliputi:

Capaian Pembelajaran (CP):

Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui membaca komik dan diskusi, siswa dapat memahami dan menghitung operasi penjumlahan pecahan dengan benar.
2. Melalui membaca komik dan diskusi, siswa dapat memahami dan menghitung operasi pengurangan pecahan dengan benar.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

1. Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita dalam komik.
2. Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan yang terdapat dalam komik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN 2 Battebat memenuhi kriteria valid?
2. Bagaimana bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN 2 Battebat memenuhi kriteria efektif?
3. Bagaimana bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN 2 Battebat memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN 2 Battebat yang valid
2. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN 2 Battebat yang efektif
3. Untuk menghasilkan bahan ajar berbasis komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SDN 2 Battebat yang praktis

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi pendidikan ataupun kehidupan. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis, sebagai khazanah keilmuan dalam bidang kemampuan berpikir kritis matematis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori kemampuan berpikir kritis matematis dengan menggunakan bahan ajar berbasis komik.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan di kelas terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Selain itu, diharapkan guru lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan bahan ajar.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan terkait kemampuan berpikir kritis matematis.
 - d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa khususnya berpikir kritis matematis.

